

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jauh sebelum sistem ekonomi kapitalis masuk Indonesia, masyarakat Indonesia telah mengenal ekonomi syariah yang dibawa oleh pedagang Eropa sekitar abad ke-17. Ekonomi syariah memiliki peranan yang dibutuhkan oleh negara Indonesia saat itu, yang didukung adanya Serikat Dagang Islam pada tahun 1909. Serikat Dagang Islam tersebut menjadi bentuk perlawanan masyarakat terhadap kaum penjajah. Dalam pertumbuhannya, ekonomi syariah mengalami maju-mundur dan dalam kurun dekade terakhir mulai menunjukkan pertumbuhan kembali (Hamidi, 2003).

Pertumbuhan ekonomi syariah dapat dilihat dari banyaknya pemasaran usaha syariah di Indonesia yang telah merambah dunia bisnis, diantaranya yang paling marak dijumpai setelah perbankan syariah adalah asuransi syariah. Perkembangan pemasaran usaha syariah khususnya asuransi syariah, siap meramaikan bisnis usaha Indonesia bahkan bisnis usaha global nantinya. Selain itu manfaat asuransi syariah dapat di rasakan oleh perorangan, keluarga maupun kelompok bisnis yaitu dalam mengatasi resiko melalui konsep asuransi syariah yang berasaskan konsep takaful yaitu merupakan perpaduan rasa tanggung jawab dan persaudaraan antar peserta.

Takaful berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata "kafala yakfulu" yang artinya tolong menolong, memberi nafkah dan mengambil alih perkara seseorang. Takaful yang berarti saling menanggung/memikul resiko antar umat manusia merupakan dasar pijakan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Saling pikul resiko ini dilakukan atas dasar saling tolong

menolong dalam kebaikan dengan cara setiap orang mengeluarkan dana kebajikan (tabarru) yang ditujukan untuk menanggung resiko tersebut.

Konsep yang ditawarkan pada asuransi syariah melalui kebijakan dana tabarru membuat asuransi syariah mulai dikenal masyarakat luas, sehingga permintaan asuransi syariah semakin meningkat. Dilihat dari pertumbuhan asuransi syariah selama periode 1994-2005, perkembangannya cukup pesat. Apabila dibandingkan dengan asuransi konvensional hanya mencapai pertumbuhan 20 persen, sedangkan asuransi syariah dapat tumbuh dengan rata-rata 40 persen dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan asuransi syariah tiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang sangat mengembirakan. Walaupun di tahun 2005 pangsa pasar asuransi syariah masih terbilang baru yang tercatat mencapai 1,5 persen dari total pasar asuransi di Indonesia (Kartajaya dan Sula, 2006, hal. 239).

Melihat prospek permintaan asuransi syariah yang sangat cemerlang, banyak asuransi konvensional yang membuka cabang asuransi syariah sejak tahun 2003. Hal ini didukung oleh KMK (Keputusan Menteri Keuangan) tahun 2003 yang mengatur regulasi asuransi syariah, serta berkembangnya bank-bank syariah dan asuransi syariah lainnya di Indonesia (Kartajaya dan Sula, 2006, hal. 239). Pada tahun 2007 tercatat bahwa terdapat 38 pemain asuransi syariah di Indonesia yang telah mendapatkan rekomendasi syariah. Dengan rincian 5 perusahaan asuransi syariah, 1 asuransi umum, 12 asuransi jiwa syariah, dan 20 asuransi umum syariah (Soemitra, 2009 hal. 285.) Perusahaan-perusahaan asuransi syariah ini juga membuka cabang di kota-kota dan provinsi di tanah air, salah satunya di kota Padang

Padang merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB pada tahun 2010 yang meningkat sebesar 5,95 persen yaitu dari 11.345,64 milyar rupiah pada tahun 2009 menjadi 12.021,6 milyar rupiah

pada tahun 2010. Pendapatan perkapita kota Padang pada tahun 2010 sebesar Rp 14,42 juta dengan jumlah kepala keluarga 194.280 yang merupakan pendapatan perkapita tertinggi di Sumatra Barat, hal ini cukup wajar karena kota padang merupakan kota utama di provinsi Sumatra Barat (BPS, 2010, hal 143).

Disamping pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan pendapatan perkapita yang tinggi. Padang merupakan kota dengan kualitas sumber daya manusia yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh masyarakat kota Padang. Pada tahun 2010 tercatat jumlah penduduk yang memiliki pendidikan terakhir SD adalah 120.972 orang, kemudian SMP dan sederajat 134.776 orang, SMA dan sederajat 252.183 orang dan Perguruan tinggi 87.069 orang.

Melihat peluang perekonomian dari aspek pendapatan perkapita dan pendidikan yang cukup baik di kota Padang, sangat memungkinkan bagi perusahaan-perusahaan asuransi untuk membuka bisnis perasuransian terutama asuransi cabang syariah di kota Padang. Asuransi-asuransi syariah tersebut antara lain adalah asuransi Bumiputera 1912 cabang syariah, asuransi Prudential Life syariah, Bringin Life, asuransi Allianz syariah dan lain lain.

PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 merupakan asuransi yang didirikan sejak tahun 1912, namun baru membuka cabang syariah pada tahun 2002 di Jakarta. Melihat pertumbuhan asuransi syariah yang pesat, asuransi Bumiputera kemudian membuka cabang syariah di seluruh pelosok Indonesia termasuk di kota Padang yang diresmikan pada tahun 2007. Walaupun asuransi syariah bumiputera 1912 baru didirikan pada tahun 2007 namun sudah menunjukkan hasil yang optimal yang dilihat dari banyak nasabah 367 orang dan banyaknya permintaan polis asuransi kurang lebih 9,9 milyar rupiah.

Melihat permintaan asuransi syariah yang cukup pesat dan kondisi masyarakat kota Padang baik dari segi ekonomi dan pendidikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI KOTA PADANG (STUDI KASUS ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA CABANG SYARIAH PADANG) ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan pemegang polis mempengaruhi permintaan asuransi syariah, khususnya asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah kota Padang?
2. Apakah pendidikan pemegang polis mempengaruhi permintaan asuransi syariah, khususnya asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah kota Padang?

1.3 Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini akan lebih difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang dengan variabel yang akan diteliti adalah variabel pendapatan dan variabel tingkat pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang, adapun tujuan yang dapat di harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pendapatan mempengaruhi permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan pemegang polis mempengaruhi permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap penelitian lainnya untuk menganalisis masalah yang berkenaan dengan asuransi jiwa syariah.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan asuransi syariah umumnya dan asuransi jiwa Bumiputera khususnya.

1.6 Hipotesis

Adapun dugaan awal atau hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diduga adanya hubungan positif antara pendapatan pemegang polis dengan permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.
- b. Diduga adanya hubungan positif tingkat pendidikan pemegang polis terhadap dengan permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka penulisan yang menjelaskan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori – teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan hipotesa yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan metode yang digunakan terhadap penelitian yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA PADANG DAN PT. ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 CABANG SYARIAH PADANG

Berisikan gambaran umum kota padang, mulai dari letak geografis, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu pada bab ini juga dibahas mengenai sejarah, mekanisme kerja, produk yang ditawarkan PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang Syariah Padang.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil pengolahan data mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran – saran untuk pihak – pihak yang bersangkutan.